**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap orang yang lahir kedunia ini pasti akan tumbuh dan berkembang pada suatu lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan melakukan aktifitas atau kebiasaan hidupnya di dalam lingkungan, seperti mata pencaharian, lingkungan bermain, kegiatan spiritual, dll. Maka dari itu ingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Menurut Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan, bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment)* ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan *(to provide environment)* bagi gen yang lain.[[1]](#footnote-2)

Menurut Elly M. Setiadi mengatakan bahwa lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih komplek dan riil.[[2]](#footnote-3) Dari lingkungan memberikan banyak manfaat bagi manusia mulai dari udara, air, adat istiadat mata pencaharian dan lain-lain. Namun dibalik itu semua manusia pun harus memberikan manfaat kepada lingkungan seperti merawat kelestarian alam dengan tidak merusak lingkungan melalui pencemaran udara, air dan tanaman. Karena semua itu harus dijaga dengan begitu lingkungan akan selalu memberikan manfaatnya kepada kita sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dimasa depan kelak tidak akan berpengaruh positif.

Seperti halnya lingkungan, masyarakat memiliki peranan yang sama terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang karena didalamnya terdapat hubungan yang erat antara satu orang dengan orang yang lainnya dengan kesamaan tujuan dan bekerjasama dalam pencapaian tujuan. Menurut Widjaya, masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas tertentu, dapat dibedakan dengan kelompok lain dan hidup diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri.[[3]](#footnote-4)

Menurut Abu Ahmadi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat ayang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[[4]](#footnote-5) Dari masyarakat tumbuh anak-anak yang memiliki pola pikir yang berbeda seperti halnya anak kota dan anak desa. Anak kota tampak terlihat lebih berani mengemukakan pendapatnya dan luwes sikapnya dalam pergaulan sehari-hari sedangkan anak desa cenderung kurang berani mengemukakan pendapatnya dan agak pemalu dalam pergaulan sehari-harinya.

Dari uraian diatas sebenarnya sudah dapat kita pahami bahwa lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi keadaan seseorang baik fisik, psikis, maupun spiritual. Lingkungan masyarakat pun dapat mempengaruhi pendidikan seorang anak karena melalui lingkungan masyarakat seseorang memiliki penafsiran pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh anggota masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal kita, jika kebanyakan anggota masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka sudah pasti anak-anak yang tinggal ditempat tersebut termotivasi untuk semangat belajar dan bersekolah. Begitu juga sebaliknya, jika anggota masyarakat yang memiliki orang-orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan maka sudah pasti akan sedikit motivasi anak-anak yang tumbuh di tempat tersebut akan semangat bersekolah.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk anak belajar yaitu sekolah. Masyarakat hendaknya ikut mendukung pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk tempat belajar yang layak bagi anak-anak sekolah tersebut dengan mengadakan pembinaan serta pengawasan baik baik masyarakat yang berada dilokasi tempat tinggal maupun masyarakat yang berada di dekat lingkungan sekolah.

Jika sekolah memiliki fasilitas atau sarana yang baik yang dapat mendukung aktifitas belajar anak di sekolah, tentunya diharapkan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Media pelajaran yang lengkap sehingga siswa mampu memahami apa yang telah disampaikan gurunya, guru yang profesional dengan penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan metode yang digunakan sehingga mempermudah siswa untuk menangkap apa yang telah disampaikan guru.

Menurut Wina Sanjaya belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.[[5]](#footnote-6) Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik melainkan perubahan jiwa.[[6]](#footnote-7) Belajar adalah proses perubahan hidup seseorang, karena didalamnya dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dan pola pikir seseorang.

Dengan belajar seseorang akan menuai keuntungan karena akan mendapat pengetahuan yang akan merubah hidup, juga orang yang belajar akan memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermanfaat. Belajar bukan hanya bisa dilakukan pada suatu lembaga pendidikan saja, namun belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja selagi ada kemauan seseorang untuk menambah ilmu.

Melalui belajar seorang siswa dapat menghasilkan perubahan dalam keterampilan, sikap dan pengetahuan. Hasil akhir dari kegiatan belajar ini adalah hasil belajar atau prestasi belajar. Menurut Rohmalina Wahab prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.[[7]](#footnote-8) prestasi belajar adalah pencapaian tertinggi yang diperoleh atas hasil belajar yang telah diupayakan dalam menggapainya sehingga menjadi talak ukur nilai tertinggi. Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai keberhasilan belajar karena untuk mencapai prestasi seorang murid harus melalui proses belajar, akhir dari proses belajar ialah hasil belajar. prestasi belajar siswa ini dapat diketahui oleh siswa melalui hasil akhir akhir semester setelah mengikuti tes ujian yang tertuang dalam angka-angka nilai rapot.

Menurut Syamsu Yusuf dan Nani M. SugandiFase atau usia sekolah dasar (7 – 12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktifitas motorik yang lincah.[[8]](#footnote-9) Anak usia sekolah memiliki rentang usia 7-12 tahun. Pada usia ini lingkungan masyarakat memiliki pengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Dan menurut Penney Upton usia 7-11 tahun disebut juga tahap operasional konkret yakni anak-anak memahami operasi-operasi mental yang dapat diubah dan dapat mendetenser, seperti ditunjukkan dalam kemampuan mereka untuk mengonservasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan inklusi kelompok dengan benar.[[9]](#footnote-10) Pada anak usia sekolah perkembangan kognitifnya yaitu mampu berpikir secara logis dan konkrit tentang objek, tentang apa yang telah dilihat dan diamatinya. Sekolah dapat memberikan pengalaman pendidikan yang memperluas dunia anak, yaitu anak memiliki kebebasan bermain, belajar dan bekerjasama dengan temannya. Tugas perkembangan pada anak usia sekolah antara lain tugas perkembangan bahasanya dan proses kemampuan menggunakan logikanya, memecahkan masalah sederhana dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 94 Palembang dan lingkungan sekitar sekolah tempat tinggal sebagian siswa yang bersekolah di SD Negeri 94 Palembang pada bulan Februari - Oktober 2016 bahwa lingkungan masyarakat di sekitar sangat berpengaruh terhadap proses belajar. masyarakat yang terdiri dari orangtua yang tidak berpendidikan tinggi, penjudi dan memiliki kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak-anak sehingga kurang mencerminkan adanya dukungan dalam memotivasi anak-anak untuk semangat belajar sebab cukup banyak remaja yang didapati yang tidak bersekolah serta rendahnya ekonomi warga yang membuat anak-anak tidak dapat mengikuti kegiatan luar sekolah seperti les bimbingan belajar serta adapula yang terpaksa putus sekolah dan mulai bekerja bahkan adapula anak-anak usia sekolah yang suka berjudi hal ini terjadi karena banyaknya aktivitas warga yang melakukan hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas penulis ingin mengadakan penelitian di SD Negeri 94 Palembang Kelurahan silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1, dengan judul skripsi *“Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia 7 – 12 Tahun di SD Negeri 94 Palembang Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1”,* dengan alasan:

1. Dari pengamatan peniliti mengenai siswa-siswi di SD Negeri 94 Palembang Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1, mengenai kondisi lingkungan masyarakat yang berbeda-beda seperti: aktivitas warga sehari-hari, bentuk kehidupan masyarakat, tingkat pendidikan dan tempat tinggal. Alasan memilih sekolah tersebut karena peneliti mengamati lingkungan masyarakat sekitar siswa bersekolah terdiri dari masyarakat yang mayoritas orang tuanya yang tidak berpendidikan tinggi, penjudi dan pemabuk. sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa.

2. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan dan menjadi pusatnya pendidikan bagi anak dan akan menentukan keberhasilannya dalam belajar yang tertuang dalam nilai angka-angka di akhir semester yakni nilai rapot. Di dalam proses belajar akan menemui beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar atau prestasi belajarnya. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar siswa yaitu faktor lingkungan masyarakat.

1. **Batasan Masalah**
	1. mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang tidak mungkin dapat melakukan pada semua jenjang sekolah, maka masalah penelitian dibatasi hanya pada SD Negeri 94 Palembang Kecamatan Silaberanti Kabupaten Sebernag Ulu 1. Yaitu tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar anak usia 7 – 12 tahun di SD Negeri 94 Palembang Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1.
	2. dalam penelitian ini, prestasi belajar anak yang digunakan ialah nilai rapot. siswa setelah menjalani proses belajar mengajar siswa dengan indikator nilai rapot semester ganjil pada mata pelajaran PAI.
	3. siswa yang penulis maksud adalah siswa kelas 1-6 atau yang berusia 7-12 tahun di SD Negeri 94 Palembang.
2. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat di Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1?
2. Bagaimana prestasi belajar anak usia 7-12 tahun di SD Negeri 94 Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pertasi belajar anak usia 7-12 tahun di SD Negeri 94 PalembangKelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang pengaruhnya lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar anak usia 7 – 12 tahun di SD Negeri 94 PalembangKelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1 sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat disekitar SD Negeri 94 Palembang yang bertepatan dengan warga di Kelurahan Silaberanti
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar anak berusia 7 – 12 tahun di SD Negeri 94 Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar anak usia 7 – 12 tahun di SD Negeri 94 PalembangKelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1
4. **Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan sebagai acuan untuk memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar anak
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran pada pihak masyarakat untuk terus mendukung dan membina anak-anaknya dalam mengejar prestasi dan semangat dalam belajar.
3. **Tinjauan Pustaka**

 Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengkaji atau mengoreksi kepustakaan untuk mengetahui apakah sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas judul yang sama. Berikut akan dkemukakan beberapa judul yang memiliki tema yang sama.

 Dalam penelitian oleh Febby Riansyah yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukkan Akhlak Anak Di Desa Meranjat ll Dusun l Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir”[[10]](#footnote-11)*mengatakan bahwa pertama lingkungan msayarakat Desa Meranjat II Dusun I Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir cukup baik. Hal ini terbukti melalui observasi dan perolehan data angket melalui instrument/alat pengumpul data berupa angket yang disebarkan kepada anak-anak yang berusia 6-12 tahun dalam penelitian ini sebanyak 51 orang (76%). Kedua, akhlak anak di Desa Meranjat II Dusun I Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir tergolong berkhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perilaku/keteladanan dari masyarakat yang secara langsung dicontoh anak untuk diterapkan, juga adanya kegiatan keagamaan seperti isra’ mi’raj, maulid nabi, ceramah agama dan sebagainya. Persamaannya terletak pada variabel x yang sama- sama membahas lingkungan masyarakat namun Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya mencari tahu akibat dari lingkungan terhadap pembentukan akhlak anak, namun yang saya cari tahu adalah prestasi belajar anak.

 Dewi Puji Lestari dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika Berbusana Remaja Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”* hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja, dengan diperoleh = 144.99 > = 3.96. berdasarkan hasil analisis maka diperoleh besarnya pengaruh lingkungan masyarakat sebanyak 65,02% sedangkan sisanya 34,98% dipengaruhi oleh faktor lain.[[11]](#footnote-12) Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya membahas pengaruh lingkungan masyarakat dan Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas pengaruhnya terhadap etika berbusana remaja sedangkan penelitian ini membahas pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

 Aprilian Tahira dalam Tesisinya yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Pasundan Se-Kota Bandung”* berdasarkan hasil penelitian diperoleh secara simultan variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh, sedangkan lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.[[12]](#footnote-13)persamaan dari penelitian di atas ialah membahas pengaruhnya terhadap hasil belajar yang identik dengan prestasi belajar dan Perbedaannya adalah judul Tesis di atas mengenai pengaruh lingkungan sosial sedangkan judul yang penulis buat secara khusus yakni lingkungan masyarakat.

1. **Kerangka Teori**
2. **Lingkungan Masyarakat**

 Herbert spencer (1820-1903) yang dikenal dengan teori evolusinya. Spencer adalah seorang filosof inggris beliau berpendapat bahwa sebagaimana kehidupan alamiah, kehidupan sosial berkembang secara evolusi. Sesuai dengan teori di dalam biologi. Spencer melihat masyarakat sebagai suatu organisme yang besar sekali. Sebagaimana jantung, hati, paru-paru dan bagian lain dari tubuh manusia, semua bagian bekerja secara teratur sesuai fungsinya masing-masing untuk membuat manusia tetap hidup.[[13]](#footnote-14)

Dalam suatu masyarakat, manusia akan memiliki peranannya masing-masing dalam membentuk perkumpulannya sendiri, baik dalam hal adat istiadat, profesi yang dijalani, pemanfaatan sumber daya alam dan sebagainya. hal tersebut demi keberlangsungan kehidupan di dalam masyarakat itu sendiridengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar karena masyarakat dan lingkungan saling berkaitan karena di dalam\nya terdapat pengaruh timbal balik.

 Bagi spencer, masyarakat baru dapat dipahami bila masyarakat itu dapat dikaitkan dengan lingkungan. Masyarakat selalu berupaya mengadaptasikan diri dengan lingkungan. Untuk memahami suatu masyarakat, perlu memusatkan perhatian kepada proses pertumbuhan dan perubahan sosial. Bila lingkungan disekitarnya berubah, masyarakat bersangkutan akan berubah. [[14]](#footnote-15)

 Manusia hidup pasti ada hubungannya dengan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Manusia yang membentuk satu kesatuan menjadi masyarakat akan mengenali lingkungan sekitarnya lalu disanalah mereka membentuk adat istiadat dan kebudayaan. Seorang filsuf Barat yang untuk pertama kalinya menelaah masyarakat secara sistematis adalah Plato (429-347 SM), seorang filsuf Romawi.[[15]](#footnote-16)

 Ada beberapa definisi lingkungan masyarakat menurut para ahli, diantaranya Elly M. Setiadi mengatakan bahwa lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih komplek dan riil.[[16]](#footnote-17) Menurut Dalyono lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.[[17]](#footnote-18)

 Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis, atau spiritual. Di dalam lingkungan hidup itu manusia mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan pada umumnya.[[18]](#footnote-19)Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materiil dan stimuli di dalam dan di luar dari individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.[[19]](#footnote-20)

 Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu wilayah tertentu yang berada disekitar kita. lingkungan juga dapat diartikan sebagai suatu tempat dimana seseorang dapat memebentuk sikap dan kepribadiannya. Lingkungan pulalah yang dapat mempengaruhi kondisi kita dimulai dari kesehatan, kebutuhan dan pergaulan setiap hari.

 Menurut Soekanto istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa.[[20]](#footnote-21)Menurut Ramdani Wahyu Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu yang terikat oleh satuan adat, ritus atau hukum dan hidup bersama.[[21]](#footnote-22)Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi di luar sekolah. Disamping itu, kondisi orang-orang di desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.[[22]](#footnote-23)

 Dari beberapa pendapat di atas dapat digambarkan bahwa masyarakat adalah manusia yang membentuk suatu kelompok dan menjadi satu kesatuan dan memiliki tujuan hidup bersama serta memiliki ikatan-ikatan tertentu seperti cita-cita yang sama, tujuan hidup, mata pencaharian, serta masyarakat pulalah yang menciptakan kebudayaannya sendiri berdasarkan pemikiran yang sama.

1. **Prestasi Belajar**

 Albert Bandura lahir tanggal 4 desember 1925. Ia seorang psikolog yang terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri. Eksperimennya yang sangat dikenal adalah eksperimen bobo doll yang menunjukkan anak meniru secara persis prilaku agresif dari orang dewasa sekitarnya. Teori bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial ini.[[23]](#footnote-24)

 Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.[[24]](#footnote-25)Menurut Mustaqim belajar adalah suatu aktivitas yang menuju kearah tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan, misalnya saja faktor bimbingan.[[25]](#footnote-26) Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.[[26]](#footnote-27)Menurut Wina Sanjaya belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.[[27]](#footnote-28)

 Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara seseorang terhadap suatu objek, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku atau sikap seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham. Dalam mengukur hasil belajar siswa biasanya dikaitkan dengan perubahan nilai, perubahan tingkah laku disekolah, dan keaktifannya dalam belajar. misalnya yang tadinya mendapat nilai yang kecil menjadi besar, membantah menjadi penurut, pendiam menjadi aktif dalam diskusi, dll.

 Menurut Rohmalina Wahab prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.[[28]](#footnote-29)Keberhasilan belajar identik dengan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Pencapaian prestasi belajar ini, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[[29]](#footnote-30) Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.[[30]](#footnote-31)

 Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian tertinggi yang diperoleh atas hasil belajar yang telah diupayakan dalam menggapainya sehingga menjadi talak ukur nilai tertinggi. Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar karena untuk mencapai prestasi seorang murid harus melalui proses belajar yang disadari dan dilakukan secara maksimal, lalu akhir dari proses belajar ialah hasil belajar.

**3. Anak Usia 7 – 12 Tahun**

 Jean Piaget, seorang psikolog swiss yang hidup tahun 1896-1980. Piaget adalah seorang psikolog “developmental”karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribasi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Dia adalah salah seorang psikolog suatu teori komprehensif tentang perkembangan intelegensi atau proses berpikir. Menurut Piaget, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental baru yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual adalah tidak kuantitatif, melainkan kualitatif. Apabila ahli biologi menekankan penjelasan tentang pertumbuhan struktur yang memungkinkan individu mengalami penyesuaian diri dengan lingkungan, maka Piaget tekanan penyelidikannya lain. Piaget menyelidiki masalah yang sama dari segi penyesuaian/adaptasi manusia serta meneliti perkembangan intelektual atau kognisi berdasarkan dalil bahwa struktur intelektual terbentuk di dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan.[[31]](#footnote-32)

 Fase atau usia sekolah dasar (7 – 12 tahun) ditandai dengan gerak atau aktifitas motorik yang lincah.[[32]](#footnote-33) Masa ini disebut juga masa anak sekolah, masa matang untuk belajar. Disebut masa anak oleh karena anak itu sendiri tidak mau dianggap atau diperlakukan sebagai kanak-kanak atau anak kecil.[[33]](#footnote-34) Masa ini juga bisa disebut masa anak sekolah karena jika dilihat dari usianya umur 7 tahun anak sudah memasuki masa sekolah bahkan ada pula sekolah yang menerima anak yang berusia 6 tahun, kebanyakan sekolah menerima anak untuk masuk sekolah di usia 7 tahun dengan alasan kesiapan mental anak untuk memasuki awal dari dunia pendidikan.

 Disebut masa anak sekolah, karena sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan sekolah yang sebenarnya. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret. Anak mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu: [[34]](#footnote-35)

1. Identifikasi : mengenali sesuatu,
2. Negasi : mengingkari sesuatu, dan
3. Reprokasi : mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal.

 Kontak sosial di luar rumah penting juga untuk anak. Hubungan dengan kawan-kawan sebaya di luar sekolah lambat alun menghilangkan rasa malunya. Anak menjadi lebih berani dan belajar hidup dalam lingkungan di mana ia tidak menjadi pusat perhatian.[[35]](#footnote-36) Hubungan sosial anak semakin erat pada masa sekolah ini, maka perhatiannya terhadap agama juga, banyak dipengaruhi oleh teman-temannya, kalau teman-temannya pergi mengaji, mereka akan ikut mengaji, temannya kemasjid mereka akan senang pula ke masjid.[[36]](#footnote-37) Daya adaptasi anak usia SD ditandai dengan kemampuannya bergaul dengan teman-teman barunya dari berbagai latar belakang, menghormati guru, dan menaati tata tertib sekolah.[[37]](#footnote-38)

 Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada anak usia SD (7 – 12 tahun) sudah mulai beradaptasi dengan dunia sekolah dan belajar bergaul dengan teman sebayanya serta mampu meniru kebiasaan teman-teman yang berada disekitarnya, karena pada masa ini anak suka mengikuti apa yang biasa dilakukan temannya serta anak mudah dipengaruhi dengan keadaan sekitarnya. Pada tahap ini pula pikiran dan imajinasi anak mulai berkembang, maka tidak heran jika anak mampu berpikir kritis.

keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[[38]](#footnote-39) Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin baik lingkungan masyarakat maka semakin baik pula prestasi belajar anak.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Lingkungan masyarakat berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak usia 7 – 12 tahun di SD Negeri 94 Palembang kelurahan silaberanti kecamatan seberang ulu 1.

Ho : Lingkungan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak usia 7 – 12 tahun di SD Negeri 94 Palembang kelurahan silaberanti kecamatan seberang ulu 1.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.[[39]](#footnote-40)Variabel dibagi menjadi dua yaitu (1) variabel independen (bebas), biasanya merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebeb berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (2) variabel dependen (terikat), yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[[40]](#footnote-41)

Berdasarkan pendapat di atas penilitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas : Lingkungan masyarakat
2. Variabel terikat : Prestasi belajar anak usia 7 – 12 tahun

**Skema Variabel**

Variabel Bebas Variabel Terikat

Lingkungan Masyarakat

Prestasi Belajar Anak Usia 7 – 12 Tahun

1. **Definisi Operasional**

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting sekali karena adanya definisi ini akan mempermudah para membaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengertian dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat adalah lokasi atau tempat yang ada disekitar sekumpulan ataupun beberapa orang yang didalamnya terdapat pergaulan hidup manusia karena adanya ikatan-ikatan tertentu yang membuat mereka merasa sama sehingga terciptanya kebiasaan, adat istiadat dan tujuan hidup bersama. Hal ini pulalah yang mempengaruhi anak-anak yang baru tumbuh dan berkembang karena mereka mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun lingkungan sekitar tempat ia sekolah, oleh karena itu lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pola pikir anak kedepannya agar ia bisa memiliki masa depan yang lebih baik atau sebaliknya. Namun, lingkungan masyarakat yang dimaksud peneliti adalah lingkungan masyarakat yang berada di kelurahan silaberanti kecamatan seberang ulu 1seperti yang sudah dibahas bahwasanya lingkungan masyarakat ini terdapat warga yang memiliki kebiasaan buruk seperti judi yang dapat mempengaruhi anak-anak dengan meniru kegiatan tersebut. Adapun bentuk-bentuk lingkungan masyarakat dan indikator dari lingkungan masyarakat yang dapat membentuk prestasi belajar anak adalah:

a. Pemanfaatan lembaga non formal seperti kursus bimbingan belajar, kursus privat dan lain-lain.

b.Peran orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah.

c. Adanya rasa peduli warga terhadap anak-anak yang putus sekolah.

d. Keteladanan masyarakat untuk memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata, gotong royong, peduli, dan saling menghormati.

1. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh seorang siswa baik dalam bentuk angka maupun perilaku yang ditunjukkannya yang menggambarkan hasil belajarnya. Prestasi belajar yang menjadi indikator dari penelitian ini diambil atau diukur ialah melalui hasil rapot siswa pada semester ganjil.
2. **Metode Penelitian**
	1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian deskriptif, karena penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar, sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar hubungan antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar anak, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan pada jenis data kuantitatif yang berkenaan dengan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar anak usia 7-12 tahun. Data kuantitatif yaitu data-data yang berkenaan dengan jumlah siswa ataupun dokumen-dokumen sekolah dan data-data yang lain yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.[[41]](#footnote-42)

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh. Sumber data primer ini meliputi melakukan pertanyaan langsung kepada siswa dalam bentuk tes tertulis (angket) dan observasi langsung yang ditujukan pada proses belajar yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber perantara data yang diperoleh. Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.[[42]](#footnote-43)Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[43]](#footnote-44) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I–VI SD dengan jumlah 622 siswa.

**TABEL 1. 1**

**JUMLAH POPULASI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **JUMLAH SISWA** |
| 1 | Ia | 28 SISWA |
| 2 | Ib | 28 SISWA |
| 3 | Ic | 28 SISWA |
| 4 | Id | 28 SISWA |
| 5 | IIa | 38 SISWA |
| 6 | IIb | 39 SISWA |
| 7 | IIc | 39 SISWA |
| 8 | IIIa | 34 SISWA |
| 9 | IIIb | 34 SISWA |
| 10 | IIIc | 34 SISWA |
| 11 | IVa | 39 SISWA |
| 12 | IVb | 40 SISWA |
| 13 | IVc | 40 SISWA |
| 14 | Va | 29 SISWA |
| 15 | Vb | 29 SISWA |
| 16 | Vc | 28 SISWA |
| 17 | VIa | 30 SISWA |
| 18 | VIb | 29 SISWA |
| 19 | VIc | 29 SISWA |
|  | JUMLAH | 622 SISWA |

*Sumber:Dokumentasi SD Negeri 94 Palembang 2016*

1. Sampel

 Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebgaian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.[[44]](#footnote-45) Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Melihat populasi yang begitu besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil hanya 15% dari kelas I – VI SD dengan sampel yang berjumlah 42 siswa. penarikan sampel ini mengacu pada teknik *probability sampling (simple random sampling) dan purposive sampling.* karena sampel yang dilakukan pada unit sampling. Dengan cara melakukan undian serta mendapat saran dari guru yang mengajar disana karena beliau mengetahui kondisi siswanya.

**TABEL 1. 2**

**JUMLAH SAMPEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | KELAS | JUMLAH SISWA |
| 1 | Ic | 7 siswa |
| 2 | IIa | 7 siswa |
| 3 | IIIb | 7 siswa |
| 4 | IVa | 7 siswa |
| 5 | Va | 7 siswa |
| 6 | VIb | 7 siswa |
| JUMLAH | 42 siswa |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan-bangunan dan mesin. Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder.[[45]](#footnote-46) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan sifat dari data yang dihimpun metode tersebut adalah:

1. Observasi

Menurut susilo rahardjo dan gudnanto Observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi)yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterprestasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.[[46]](#footnote-47)Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian tentang kondisi lingkungan masyarakat anak di kecamatan silaberanti kabupaten seberang ulu 1 dan prestasi belajar melalui hasil rapot anak semester ganjil usia 7-12 tahun di SD Negeri 94 Palembang.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.[[47]](#footnote-48) Untuk angket adalah caranya dibagikan kepada responden yang bersangkutan dalam hal ini adalah warga di Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1 dan juga siswa kelas 1-6 di SD N egeri 94 Palembang.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. [[48]](#footnote-49)Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai informasi keadaan SD Negeri 94 Palembang, jumlah siswa, keadaan guru serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti serta nilai rapot siswa di semester ganjil.

**4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data dalam penelitian yang akan dilakukan, termasuk juga data-data yang relevan yang penting didalam penelitian. Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus:[[49]](#footnote-50)

Langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

1. mencari mean variabel x dan variabel y dengan rumus: [[50]](#footnote-51)

Mx = M + ! ()danMy = M + ! ()

2. mencari standar deviasi x dan standar deviasi y dengan rumus:

SDx = ! dan SDy = !

3. mencari product momentdengan rumus: [[51]](#footnote-53)

rxy =

keterangan:

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab Pertama**. Berisi latar belakang, batasan masalah,rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian lingkungan masyarakat, hubungan antara masyarakat dan pendidikan, indikator lingkungan masyarakat, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator prestasi belajar, pengertian anak usia 7–12 tahun, perkembangan anak usia 7–12 tahun.

**Bab Ketiga.** Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputisejarah berdirinya SD Negeri 94 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana, prosedur penggunaan fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar.

**Bab Keempat**. Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar anak usia 7–12 tahun di SD Negeri 94 Palembang.

**Bab Kelima**. Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan

1. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 131 [↑](#footnote-ref-2)
2. Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar,* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 183-184 [↑](#footnote-ref-3)
3. Paulus Hariyono, *Sosiologi Kota Untuk Arsitek,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 155 [↑](#footnote-ref-4)
4. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*,( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 229 [↑](#footnote-ref-6)
6. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan,* Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, hlm. 129 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 59 [↑](#footnote-ref-9)
9. Penney Upton, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 160 [↑](#footnote-ref-10)
10. Febby Riansyah,”*Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukkan Akhlak Anak Didesa Meranjat ll Dusun l Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir”*Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah, 2011), hlm. 87 [↑](#footnote-ref-11)
11. Dewi Puji Lestari, 2011,*”Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika Berbusana Remaja Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”*,Unpublished Skripsi,Program Sarjana PKL, hlm. IV [↑](#footnote-ref-12)
12. Aprilian Tahira, 2013,*” Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Pasundan Se-Kota Bandung”*,Unpublished Tesis, Program Pascasarjana UPI, hlm. IX [↑](#footnote-ref-13)
13. Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-15)
15. 7Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-16)
16. Elly M. Setiadi, Kama A. Hakamdan dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar,* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 183-184 [↑](#footnote-ref-17)
17. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 130 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 235 [↑](#footnote-ref-19)
19. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 84 [↑](#footnote-ref-20)
20. Soerjono Soekanto Dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 132 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung:Pustaka Setia, 2007), hlm. 74 [↑](#footnote-ref-22)
22. Dalyono, *Op.Cit*., hlm. 131 [↑](#footnote-ref-23)
23. Husni Mubarok.2015, Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory). http: Blogmubarok.blogspot.co.id/2015/06/teori-belajar-sosial\_64.html, 5 desember 2016, hlm. 1 [↑](#footnote-ref-24)
24. Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Pers, 2015), hlm.284 [↑](#footnote-ref-25)
25. Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60 [↑](#footnote-ref-26)
26. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 127 [↑](#footnote-ref-27)
27. Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 229 [↑](#footnote-ref-28)
28. Rohmalina Wahab, *Op.Cit*., hlm. 287 [↑](#footnote-ref-29)
29. Rohmalina Wahab, Elhefni, Ria Triana Primasari, *Kecerdasan Emosional dan Belajar,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 93 [↑](#footnote-ref-30)
30. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* Cet. Ke-19, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 148 [↑](#footnote-ref-31)
31. Dalyono, *Op.Cit*., hlm. 37-38 [↑](#footnote-ref-32)
32. Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 59 [↑](#footnote-ref-33)
33. Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 68 [↑](#footnote-ref-34)
34. Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 24-25 [↑](#footnote-ref-35)
35. Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 71 [↑](#footnote-ref-36)
36. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 132 [↑](#footnote-ref-37)
37. Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-38)
38. Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif),* (Jakarta : Change Publication, 2013), hlm. 20 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid.*, hlm. 22 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid.,* hlm. 61 [↑](#footnote-ref-41)
41. Supardi U.S, *Loc, Cit.* [↑](#footnote-ref-42)
42. Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 103 [↑](#footnote-ref-43)
43. Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Yang Lebih Komprehensif,* (Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta, 2013), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-44)
44. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitaif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS),* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 30 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid.,* hlm. 17 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid.*, hlm. 47 [↑](#footnote-ref-47)
47. Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit.,* hlm. 111 [↑](#footnote-ref-48)
48. Susilo Rahardjo dan Gudnanto*, Op.Cit.,* hlm. 174 [↑](#footnote-ref-49)
49. Supardi U.S, *Loc, Cit.* [↑](#footnote-ref-50)
50. Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.88 [↑](#footnote-ref-51)
51. *Ibid.,*hlm. 206 [↑](#footnote-ref-53)